



Sultan Tak Ingin Ada Tumpukan Sampah Lagi

Kabupaten Bantul

TPS3R Guwasari

- Memakai teknologi manual untuk memilah sampah organik dan anorganik.
- Metode *komposting* dan budi daya maggot dipakai untuk mengolah sampah organik.
- Guna memusnahkan residu, digunakan insinerator dengan kapasitas 500 pelanggan atau setara dua ton per hari.

TPS3R Murtigading

- Sudah beroperasi tetapi saat ini belum optimal mengolah sampah.

Intermediate Transfer Facility (ITF) Pasar Niten

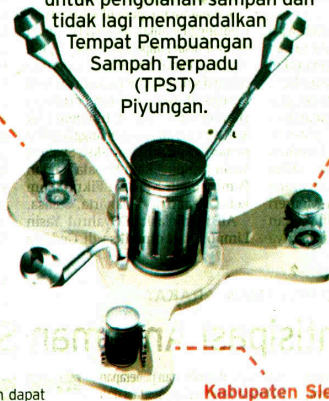
- Masih dalam tahap dikerjakan tahun ini.
- Nantinya ITF Pasar Niten akan menggunakan teknologi mulai dari pemilahan sampai hingga pengolahan sampah.

TPST Modalan

- Baru beroperasi 2024
- TPST tersebut dirancang akan dapat memilah sampah anorganik dan organik.
- Sampah anorganik yang laku akan dipisahkan. Kemudian sampah organik dan anorganik yang telah dipilah akan dicacah. Sampah organik akan diolah menggunakan metode *komposting* dan budi daya maggot.
- Pemusnahan residu dilakukan dengan insinerator.

DESENTRALISASI PENGOLAHAN SAMPAH DI DIY

Pengolahan sampah di DIY pada 2024 akan mulai terdesentralisasi. Pemkot Jogja, Pemkab Bantul, dan Pemkab Sleman sudah menyiapkan sejumlah program untuk pengolahan sampah dan tidak lagi mengandalkan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan.



Kota Jogja

- Pengolahan sampah dipusatkan di Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Nitisari dan Karangmiri.
- Saat ini Pemkot Jogja tengah mengkaji teknologi yang akan dipakai untuk TPS3R.
- Teknologi pertama memakai insinerator atau alat pembakar sampah. Insinerator diharapkan bisa mengurangi residu sampah yang dikirim ke TPST Piyungan dari Kota Jogja.
- Teknologi kedua yang diujai yakni Refuse Derived Fuel (RDF). Sampah yang diolah dengan teknologi RDF akan menghasilkan bahan bakar seperti briket. Briket atau bahan bakar padat yang terbuat dari limbah yang mengandung karbon itu bisa disalurkan ke industri, khususnya pabrik semen.

Kabupaten Sleman

TPST Tamanmartani

- Pengolahan sampah di TPST Tamanmartani akan menghasilkan kompos dan Refuse Derived Fuel (RDF).
- Pembk Sleman juga sedang membangun TPST di wilayah Sleman tengah dan barat.

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta tak ada lagi tumpukan sampah di Bumi Mataram, apalagi sampai viral di media sosial.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

- Sultan menyebut upaya penanggulangan sampah butuh waktu.
- Pembangunan TPST Piyungan Transisi 2 rampung pada akhir Oktober mendatang.

Sultan menyebut upaya penanggulangan sampah di DIY masih membutuhkan waktu. Namun, Sultan mengingatkan pemerintah kabupaten dan kota untuk terus mengoptimalkan pengelolaan sampah di wilayahnya masing-masing lewat program desentralisasi sampah.

Pernyataan Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini menanggapi viralnya tumpukan sampah di kawasan Kotabaru, Jogja, yang meluber sampai ke bahu jalan. Sultan menyebut upaya penanggulangan sampah memang butuh waktu lantaran TPST Piyungan sampai sekarang masih beroperasi terbatas.

Sudah ada sejumlah investor yang akan menanamkan modalnya untuk mengolah sampah di DIY, tetapi mesin pengolahan baru tiba di tahun depan. Oleh karena itu, masih butuh waktu agar penyelesaian masalah sampah diatasi dengan optimal.

Sultan Tak Ingin...

"Semua pihak kan sudah mau investasi tapi memang realisasi mesinnya baru tahun depan, sekarang *ndak* bisa. Namun itu sudah ada kemauan. Mulai tahun depan mereka sudah ada proses pakai mesin," katanya, Selasa (10/10).

Sultan mengingatkan agar insiden menumpuknya sampah tidak lagi terjadi. Jangan sampai tumpukan sampah dibiarkan sampai menggunung di depo dan tidak terangkut ke tempat yang semestinya. Ia juga mewanti-wanti semua aktivitas pengelolaan sampah di kabupaten dan kota terus dipantau secara serius menyusul adanya program desentralisasi sampah mulai 2024 mendatang. "Sekarang warga masyarakat kesadarannya bagaimana? *Pancen digawe* atau memang masyarakat yang malas bawa ke depo atau disuruh meninggalkan di pinggir jalan? Kami kan memonitor terus perkembangan sampah ini," ungkap Sultan.

Pada Senin (9/10) Pemda DIY bersama Pemkot Jogja sudah bertemu guna membahas persoalan penanganan sampah di wilayahnya. Pemerintah kabupaten/kota pun diminta untuk cepat menanggulangi sampah agar tidak terjadi penumpukan dan masalah baru lagi.

"Sewaktu koordinasi kemarin, kami mencoba melihat yang Kotabaru juga. Saya minta dan ingatkan untuk kebersihan, itu bisa diangkut," kata Sultan.

Proses Pembangunan

Sementara, Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Transisi 2 rampung pada akhir Oktober mendatang. Hingga Selasa, proses

pembangunannya sudah mencapai 92%. "Saat ini pembangunan tinggal menyisakan pengerjaan pada Instalasi Pengolahan Lindi (IPL) di tempat pembuangan," kata Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY, Rosdiana Puji Lestari.

Rosdiana menjelaskan pekerjaan proyek pembuatan tumpungan sampah transisi tahap dua telah rampung. Setelah pekerjaan konstruksi IPL selesai, pihaknya akan melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum dimulainya operasional awal. "Kalau di transisi satu kemarin kami hanya pekerjaan di bagian tumpungan sampahnya karena kami masih berharap lindi bisa diolah di IPL *eksisting*. Tapi ternyata sudah *overload* sehingga untuk transisi dua kami harus bikin IPL baru," jelasnya.

Adapun kapasitas pembuangan sampah di Zona Transisi 2 mencapai sekitar 149.000 meter kubik. Sementara Zona Transisi 1 memiliki kapasitas 155.000 meter kubik tetapi sudah terisi hingga 98%. "Kemarin kami bikin perencanaan membuat transisi satu dan dua sebelum ada kebijakan desentralisasi," katanya.

Sebelum dibuang di Zona Transisi 2, sampah akan ditata terlebih dahulu di Zona Transisi 1. Hal ini dilakukan sebagai upaya efisiensi penggunaan lahan. Zona Transisi 2 juga berbeda dengan Zona Transisi 1 yang tidak dilengkapi dengan fasilitas pengolahan limbah. "Nantinya limbah air lindi dari transisi satu yang semula diolah di IPL *eksisting* akan diolah oleh IPL

yang tengah dikerjakan saat ini," katanya.

Tumpukan Sampah

Petugas masih berusaha mengangkut tumpukan sampah di bilangan Kotabaru, Jogja yang sempat viral sejak Minggu (8/10). Pada, Selasa sudah tak ada lagi sisa tumpukan sampah di kawasan tersebut.

Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja Ahmad Haryoko menyebut sejak Senin sampai dengan kemarin petugas masih mengangkut tumpukan sampah yang ada di Kotabaru. Pada Senin lalu ada sembilan truk sampah yang diangkut kemudian pada Selasa diterjunkan 20 personel dengan dua truk untuk membereskan sampah di Kotabaru. "Prediksi kami mungkin ada sekitar 60 ton tumpukannya. Semua dikirim ke TPA Piyungan," katanya.

Jawatannya menargetkan Selasa tidak ada lagi sisa sampah yang tertinggal di Kotabaru lantaran sehari sebelumnya sudah pula dilakukan penyelesaian. Dirinya menampik fenomena tumpukan itu terjadi lantaran adanya upaya pembiaran dari pemerintah. Hal itu terjadi akibat akumulasi sampah yang setiap harinya berdatangan sementara Piyungan masih beroperasi terbatas. "Setiap hari ada armada yang melakukan pengangkutan, tapi kan kapasitasnya hanya satu rit. Ditambah TPST Piyungan yang menerapkan tiga hari buka, satu hari tutup maka otomatis tumpukan sampah terus bertambah. Kami belum bisa menolkan jatah di tiap depo, karena memang ada keterbatasan kuota sampah."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005